

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN  
*COOPERATIVE LEARNING* TIPE *ROTATING TRIO*  
*EXCHANGE* DALAM MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA  
PELAJARAN FIKIH KELAS VII DI MTS  
BANII SAALIM BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam  
Ilmu Agama Islam



**Oleh:  
SHAH ALAM  
NPM. 1711010143**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442H/2021M**

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN  
*COOPERATIVE LEARNING* TIPE *ROTATING TRIO*  
*EXCHANGE* DALAM MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA  
PELAJARAN FIQIH KELAS VII DI MTS  
BANII SAALIM BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam  
Ilmu Agama Islam

**Oleh:**

**SHAH ALAM  
NPM. 1711010143**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd  
Pembimbing II : Drs. Ruswanto, M.Ag**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442H/2021M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pernyataan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah, salah satunya berkaitan dengan hasil belajar. Pada saat ini banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran dikarenakan kurang kreativitasnya pendidik dalam menggunakan metode atau model pembelajaran sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik untuk belajar dan pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Masalah ditemukan di MTs BANII SAALIM BANDAR LAMPUNG bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah terutama pada mata pelajaran Fiqih karena pendidik masih menggunakan model pembelajaran Konvensional yang berpusat pada pendidik. Model Pembelajaran yang dapat dijadikan solusi untuk masalah tersebut adalah Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs BANII SAALIM BANDAR LAMPUNG. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan *Kuantitatif* dan jenis penelitian *quasi eksperiment*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII di MTs BANII SAALIM yang berjumlah 90 orang sedangkan sampel yang diambil adalah kelas VII A sebagai kelas Eksperimen dan VII B sebagai kelas Kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji independent sampel test adalah  $t_{hitung} = 2.144 > t_{tabel} = 0,036$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs BANII SAALIM BANDAR LAMPUNG

**Kata Kunci :** *Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange, Hasil Belajar.*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shah Alam  
NPM : 1711010143  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Vii Di Mts Bani Saalim Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun tiruan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 29 Agustus 2021



**Shah Alam**

**NPM. 1711010143**





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UIN RADEN INTAN PROVINSI LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Endro Suratmin, Sukarami, Bandar Lampung. Telp (0721)703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di MTS Banii Saalim Bandar Lampung**

**Nama** : **Shah Alam**

**NPM** : **1711010143**

**Jurusan** : **Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqasahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang  
Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

  
**Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd**  
**NIP.1964080-51991031008**

**Pembimbing II**

  
**Drs. Ruswanto, M.Ag**  
**NIP.196303041998031003**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Drs. Sa'idy, M. Ag**  
**NIP.196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UIN RADEN INTAN PROVINSI LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Endro Suratmin, Sukarami, Bandar Lampung. Telp (0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE ROTATING TRIO EXCHANGE** DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII DI MTS BANII SAALIM BANDAR LAMPUNG Disusun oleh : **Shah Alam**, NPM:171101043, Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Hari / Tanggal : Selasa, 9 November 2021

**TIMPENGUJI**

**Ketua**

: **Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd** (.....)

**Sekretaris**

: **M. Indra Saputra, M.Pd.I** (.....)

**Penguji Utama**

: **Dr. Safari Daud, M.Ag** (.....)

**Penguji Pendamping I** : **Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping II** : **Drs. Ruswanto, M.Ag** (.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

NIP. 196408281988032002

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ  
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya”(Q.S Ar Rad: 11)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *AL WASIM Al-Qur'an Tajwid kode Transliterasi perkata Terjemah perkata*, Cipta Bagus Segara, 2013, hlm, 67

## PERSEMBAHAN

Dengan ungkapan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, bapak Sigit Aprianus dan ibu Nurjanah yang sangat saya sayangi. Yang telah mengasuh saya, menyayangi dan mencintai serta tidak pernah henti-hentinya berdo'a untuk kebaikan anak-anaknya. Yang selalu mendidik dan memberikan semangat dan motivasi terbesar untuk saya, yang telah memberikan dukungan kepada saya dengan penuh kesabaran untuk menyelesaikan pendidikan saya, yang tanpa itu semua skripsi ini tidak mungkin terselesaikan.
2. Almamater Tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang sangat saya banggakan.





## **RIWAYAT HIDUP**

Shah Alam , dilahirkan di Kampung Sabah Balau Kelurahan Sabah Balau, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 13 Juni 2000, penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, putra pertama dari bapak Sigit Aprianus dan Ibu Nurjanah.

Penulis mengawali pendidikan Sekolah Dasar di SD N 1 Sabah Balau pada tahun 2005-2011, lalu penulis melanjutkan pendidikan nya di MTS Muhammadiyah 1 pada tahun 2011-2014, penulis melanjutkan dan menamatkan pendidikan menengahnya di SMA Muhammadiyah 2 dan penulis juga melanjutkan pendidikan studi perguruan tingginya di kampus tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Selama penulis menjalani pendidikan nya di UIN Raden Intan Lampung penulis mengikuti beberapa Unit Kegiatan Mahasiswa yaitu: PUSKIMA sebagai Anggota, ORI sebagai anggota di bidang Badminton , BAPINDA sebagai anggota Ibroh di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, selain mengikuti organisasi intra kampus penulis juga mengikuti Organisasi Ekstra yaitu Himpunan mahasiswa Islam.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sesungguhnya dan semoga dapat dipertanggung jawabkan.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat beserta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriringkan Salam senantiasa tetap tercurah limpahkan kepada suri tauladan umat manusia, pelita kehidupan, Nabi Muhammad SAW. Kepada para keluarganya, sahabat dan para pengikutnya.

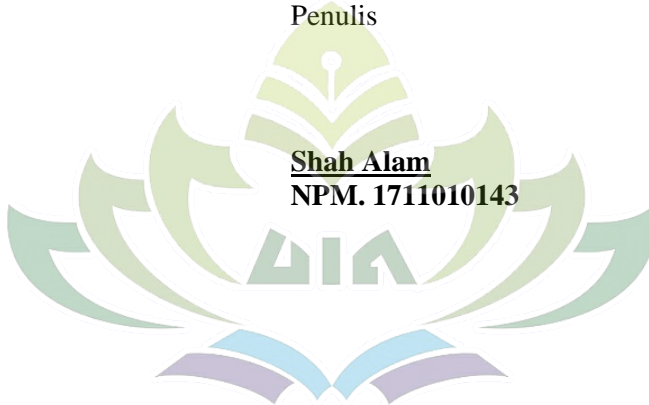
Selesainya penulis dalam pembuatan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan uluran tangan dari berbagai pihak. Karenanya penulis mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya serta berdo'a agar segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan pahala dari Allah SWT. Maka pada kesempatan kali ini penulis ucapkan terimakasih setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Drs. Sa'idy, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Drs. Ruswanto, M.Ag selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Pihak perpustakaan baik pusat maupun tarbiyah, yang telah memudahkan penulis dalam mendapatkan sumber referensi seperti buku-buku yang menunjang literature dalam penulisan skripsi ini hingga skripsi ini bisa terselesaikan.
7. Saudara-saudaraku yang turut mendoakan dan memberikan motivasi untuk saya dalam hal apapun.

8. Bibi dan sepupuku Jumrah dan Salsabila yang selalu memberikan banyak pelajaran dan motivasi untuk saya. Tidak lupa adik saya Siti Nurmala yang selalu menyemangati saya dalam hal apapun.
9. Teman-teman jurusan pendidikan Agama Islam angkatan 2017 dan sahabat-sahabat seperjuanganku yang telah memberikan do'a, dorongan dan bantuan, semoga Allah membalas kebaikan dengan sempurna.

Akhirnya, dengan iringan terima kasih penulis berdo'a kepada Allah SWT semoga jerih payah dan amal bapak dan Ibu serta teman-teman akan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan kita semua.

Bandar lampung, 29 Agustus 2021  
Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Penelitian yang Relevan.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Metode dan Model pembelajaran <i>Cooperative Learning tipe Rotation Trio Exchange</i> .....	15
1. Metode Pembelajaran.....	15
2. Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> .....	16
3. <i>Rotation Trio Exchange (RTE)</i> .....	17
B. Hasil Belajar .....	27
1. Pengertian Hasil Belajar.....	27
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	29
3. Indikator Dan Ranah Hasil Belajar .....	30
C. Mata Pelajaran Fiqih.....	32
1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih .....	32



2. Materi Pembelajaran Fiqih .....	33
3. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih .....	36
4. Hipotesis.....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan tempat penelitian .....	39
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	39
C. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian .....	41
D. Definisi Operasional Penelitian .....	42
E. Metode Pengumpulan Data.....	44
F. Instrument Penelitian .....	46
G. Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen.....	49
H. Metode Analisis Data.....	54

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	59
B. Pembahasan .....	73

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	79
B. Rekomendasi.....	79

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ulangan Fiqih Kelas VII .....	4
Tabel 3.1 Data Peserta Didik Kelas VII Mts BANII SALIIM .....	21
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel .....	22
Tabel 3.3 Kategori Hasil Belajar Peserta Didik .....	24
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrument Pretest .....	24
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrument Posttes.....	25
Tabel 3.6 Kriteria Product Moment .....	26
Tabel 3.7 Kriteria Tingkat Kesukaran .....	27
Tabel 3.8 Kriteria Daya Pembeda .....	27
Tabel 3.9 Kriteria Reliabilitas .....	28
Tabel 3.10 Kriteria Uji Normalitas.....	29
Tabel 4.1 Hasil Uji Validasi Instrument.....	31
Tabel 4.2 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrument.....	32
Tabel 4.4 Hasil Uji Daya Pembeda Instrument .....	33
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrument.....	34
Tabel 4.5 Kesimpulan Uji Coba Instrument.....	34
Tabel 4.6 Data Hasil Pretest Dan Posttest Kelas Kontrol .....	35
Tabel 4.7 Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pretest Dan Posttest Kelas Kontrol .....	36
Tabel 4.8 Data Hasil Pretest Dan Posttest Kelas Eksperiment.....	37
Tabel 4.9 Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen.....	38
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas.....	39
Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas .....	39
Tabel 4.12 Grup Statistic Uji T Independent.....	40
Tabel 4.13 Hasil Uji Independen Sampel T Test .....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Peserta Didik Uji Coba Instrument Kelas VII C .....	47
Lampiran 2 Soal Uji Coba Instrument .....	48
Lampiran 3 Uji Validasi Instrument.....	50
Lampiran 4 uji Tingkat Kesukaran.....	52
Lampiran 5 Uji Daya Pembeda .....	54
Lampiran 6 Uji Coba Reliabilitas Instrument .....	55
Lampiran 7 Rekapitulasi Hasil Analisis Butir Soal.....	56
Lampiran 8 Silabus.....	57
Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	65
Lampiran 10 Soal <i>Pretest</i> .....	70
Lampiran 11 Soal <i>Posttest</i> .....	72
Lampiran 12 kunci Jawaban .....	74
Lampiran 13 Data Nilai <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> .....	75
Lampiran 15 Uji Normalitas Kelas Eksperiment .....	77
Lampiran 16 Uji Normalitas Kelas Kontrol .....	78
Lampiran 17 Uji Homogenitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol .....	79
Lampiran 18 Uji Hipotesis .....	80
Lampiran 20 Format Wawancara pendidik .....	81
Lampiran 21 Surat Balasan Penelitian .....	82
Lampiran 22 Dokumentas .....	83

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dan penafsiran dalam memahami sebuah judul, maka perlu adanya penegasan judul agar dapat memiliki kesatuan pemahaman dan penafsiran yang sama terhadap isi judul skripsi ini yaitu **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs BANII SAALIM BANDAR LAMPUNG”** maka diperlukan pembatasan pengertian dan maksud dari istilah judul tersebut adapun pembatasan yang di maksud sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Jadi dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa saja yang ada di sekitarnya.<sup>1</sup>

#### 2. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Menurut Johnson dalam B. Santoso *Cooperative Learning* adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Akhmad Busyaeri, dkk, “Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA”, *Jurnal Al Ibtida*, Vol. 3 No. 1, (2016)

<sup>2</sup> M. Nafiur Rofiq, Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam, “*Jurnal Falasifa*”, Vol. 1 Nol 1, (2010).



### 3. *Rotating Trio Exchange*

*Rotating Trio Exchange* adalah salah satu model pembelajaran yang efektif bagi siswa untuk berdiskusi tentang berbagai masalah pembelajaran yang dengan beberapa teman sekelasnya. Dengan adanya pertukaran tiga anak yang dirotasikan, akan berjalan dengan mudah jika dilengkapi dengan materi pelajaran yang mendukung.<sup>3</sup>

### 4. Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih secara umum merupakan salah satu bidang studi Islam yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan tuhan, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya, melalui bidang studi fiqih diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syariat Islam.<sup>4</sup>

### 5. MTs BANII SAALIM Bandar Lampung

MTs BANII SAALIM Bandar Lampung adalah sebuah lembaga pendidikan yang setara dengan SMP. MTs BANII SAALIM Bandar Lampung berada di Waylaga, Kecamatan Sukabumi, Kota Bandar Lampung. Penelitian ini dimaksudkan kepada siswa siswi kelas VII di MTs BANII SAALIM Bandar Lampung yang sedang menimba ilmu di sekolah MTs BANII SAALIM Bandar Lampung.

## B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat.<sup>5</sup> Dalam sistem pemerintahan di

---

<sup>3</sup> Silberman, "Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif, Alih bahasa: Raisul Raisul Muttaqien", (Bandung: Nusa media, 2009), h. 85

<sup>4</sup> Shuartono, Rosi patma, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Pembelajaran Haji dan Umrah Melalui Penerapan Metofr Advokasi", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. No. 1, (2018), h. 11

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, "Kurikulum dan Pembelajaran", (Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan Ke-13, 2013), h. 31

suatu negara, pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam suatu kemajuan suatu bangsa pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan manusia di semua negara khususnya di Indonesia. “Pendidikan merupakan cara yang tepat dalam membangun sumber daya manusia yang bermutu untuk mendukung terwujudnya tujuan pembangunan nasional. Pendidikan juga adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang, kelompok orang, dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.”<sup>6</sup> Oleh karenanya pendidikan sangat perlu di kembangkan dan sangat perlu di perhatikan dari berbagai ilmu pengetahuan, baik dari pendidikan nasional dan pendidikan Agama. Karena jika suatu pendidikan yang berkualitas akan memajukan SDM (Sumber Daya Manusia) suatu bangsa dan meningkatkan mencerdaskan suatu bangsa tersebut.

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajar, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis satu bidang bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis. Dari Pernyataan di atas bahwasannya pendidikan bukan hanya dalam sekedar proses belajar mengajar saja, tetapi di dalam pendidikan terjadi proses pembentukan akhlak atau spesialis sesuai bidang yang di minati oleh anak tersebut.

Fungsi Pendidikan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses

---

<sup>6</sup> Chairul Anwar, “*Hakikat Manusia Dalam Pendidikan, sebuah Tinjauan Filsuf*”, (Yogyakarta: Suka-Press, 2014), h. 63

pendidikan.<sup>7</sup> Dalam dunia pendidikan fungsi pendidikan berperan untuk membantu mewujudkan tujuan dari pendidikan itu sendiri, fungsi pendidikan juga menanamkan nilai-nilai norma tidak hanya proses belajar mengajar saja yang diterapkan tetapi penanaman karakter, pembentukan akhlak, sikap sosial, dan diperhatikan dalam mutu pendidikan. Pendidikan juga merupakan suatu investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan.

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses belajar yang mengaktualisasikan ketiga ranah tersebut tertuju pada bahan belajar tertentu. Dalam perspektif psikologi, belajar adalah merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua Aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar, belajar itu bukan sekedar pengalaman belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan, sementara pengertian belajar menurut agama islam merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat hidupnya meningkat.<sup>8</sup> Sudah Tertera Dalam QS Al-Alaq 1-5 Perintah Untuk Belajar

*Bacalah dengan (Menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan Manusia dari segumpal darah, bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang maha mulia, yang Mengajar Manusia dengan Pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.* (Q.S. Al-Alaq [96]: 1-5)

Dalam pengertian diatas sudah jelas bahwasannya belajar merupakan faktor internal yang kompleks yang meliputi faktor

---

<sup>7</sup> Fuad Hasan, “Dasar-dasar Kependidikan” , (jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. Ke-6 2015) h. 1-2

<sup>8</sup> Nidawati, “Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama”, *Jurnal Pionir*, Vol. 1 No 1, (2013), h. 13

kognitif afektif dan psikomotorik, di mana kognitif sendiri yaitu cenderung ke seberapa besar pengetahuan peserta didik dalam proses belajar mengajar, sedangkan afektif adalah cenderung pembentukan sikap siswa dalam proses belajar mengajar dan psikomotorik adalah ranah yang menitik beratkan kepada kemampuan fisik dan kerja otot dalam proses belajar mengajar. Belajar yang benar akan membantu meningkatkan suatu mutu pendidikan di suatu sekolah dan mewujudkan tujuan dari pendidikan itu yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu di kembangkan. Peserta didik merupakan bahan mentah dalam proses transformasi dan internalisasi, menempati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses. Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada.<sup>9</sup>

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwasannya peserta didik adalah orang yang belum dewasa yang memiliki fitrah atau potensi dasar yang perlu di kembangkan melalui suatu pelajaran yang melingkupi 3 aspek, kognitif, afektif, psikomotorik dengan bantuan guru atau pendidik, peserta didik juga di ibaratkan sebagai bahan mentah yang harus di olah dengan hati-hati karena peserta didik ini sangat rentan terpengaruh baik dalam diri seorang pendidik, dari luar dan faktor lingkungan, maka apabila ia terpengaruh akan terganggu proses belajar mengajar peserta didik. Pada proses pembelajaran juga perlu adanya interaksi komunikasi yang baik, baik antar guru dan pendidik, dan peserta didik dengan teman sebayanya. Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran masih banyak terjadi interkasi satu arah dimana guru lebih dominan kepada pembelajaran kognitif nya saja.

---

<sup>9</sup> M. Ramli, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik", *Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5 No 1, (2015), h. 68



Seorang pendidik harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada untuk dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien agar peserta didik dapat mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Sebagai langkah untuk mengoptimalkan kompetensi-kompetensi tersebut maka pendidik harus kreatif dalam memaksimalkan unsur pembelajaran lainnya seperti media pendidik harus memperhatikan kondisi siswa dan kondisi pra sarana yang memadai dalam mendukung proses belajar mengajar.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, seorang pendidik diharapkan agar lebih teliti dalam memilih metode pembelajaran atau pendekatan emosional kepada peserta didik, agar guru lebih tau bagaimana karakter dari masing masing peserta didik, oleh karena itu dalam pembelajaran peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran, seperti menanya, dan menjawab pertanyaan dari guru.

Pada saat ini banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih. Hal ini berarti perlu adanya upaya upaya yang harus dilakukan seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan Belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqih. Upaya tersebut telah banyak dilakukan oleh pendidik seperti memperhatikan apa penyebab terjadinya kesulitan belajar peserta didik, baik yang timbul dari dalam diri peserta didik seperti kurangnya motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri, atau faktor eksternal yang disebabkan oleh pergaulan peserta didik baik di lingkungan kelas ataupun di lingkungan masyarakat. Diharapkan seorang pendidik dalam memilih suatu metode pembelajaran menggunakan metode yang kreatif dan inovatif agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Pada mata pelajaran Fiqih yang sebagian besar materinya adalah berisi uraian atau paparan materi, berdasarkan wawancara yang peneliti amati pada tanggal 15 Februari 2021 metode yang digunakan oleh guru tersebut adalah metode ceramah yang di bantu dengan Media Proyektor. Dalam pembelajaran ini guru

menyalurkan pengetahuan dan informasi dengan menggunakan lisan tanpa praktek. Dari hal ini dapat dilihat bahwasannya keaktifan siswa kurang berperan, sehingga dalam berfikir kreatif siswa mengalami penghambatan, metode ceramah yang digunakan seorang pendidik kurang efektif karena metode ini menyebabkan para peserta didik merasa bosan dan tidak efektif. Oleh karena itu seorang pendidik di tuntut untuk melakukan pendekatan dan memilih pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar peserta didik tidak terhambat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqih.

Hasil wawancara Guru Fiqih di MTs BANII SAALIM BANDAR LAMPUNG, Yaitu Miftahuddin S,Pd, menurut beliau Hasil belajar peserta didik kelas VII kurang baik, dan selama ini beliau telah menggunakan atau mencari cara atau metode untuk meningkatkan Hasil belajar peserta didik, namun beliau belum menggunakan Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Rotating Trio Exchange (RTE)*.

Pembelajaran yang digunakan di MTs BANII SAALIM BANDAR LAMPUNG menggunakan metode ceramah yang di bantu dengan penayangan PPT melalui Media LCD, tanya jawab, penugasan yang dikerjakan di sekolah atau penugasan dirumah (PR).<sup>10</sup> Tetapi pada saat pemberian tugas kepada peserta didik malah tidak kondusif banyak peserta didik yang hanya menyontek kepada temannya saja tanpa mau berusaha, banyak yang mengobrol dan tidak memperhatikan, begitupun sebaliknya jika penugasan dirumah peserta didik banyak menyalin pekerjaan temannya atau mencontek sebelum pelajaran di mulai. Guru dalam pembelajaran ini berperan aktif dalam proses belajar mengajar tetapi peserta didik hanya pasif dan tidak di beri kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau berperan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Metode belajar seperti ini mengakibatkan kemampuan Pemahaman peserta didik masih lemah. Berikut ini adalah tabel hasil ujian Semester Ganjil Peserta didik Kelas VII di MTs BANII SAALIM BANDAR LAMPUNG:

---

<sup>10</sup> Miftahudin, *Guru Mata Pelajaran Fiqih*, Wawancara, 15 Februari 2021

**Tabel 1.1**  
**Nilai Ujian Semester Ganjil Peserta Didik Kelas VII di MTs**  
**BANII SAALIM**  
**BANDAR LAMPUNG**

No	Kelas	Nilai Ujian semester Ganjil (x)		Jumlah	KKM
		$x \leq 65$	$x \geq 65$		
1	VII A	19	11	30	65
2	VII B	20	10	30	65
3	VII C	15	15	30	65
Jumlah		54	36	90	

*Sumber: Dokumentasi nilai raport kelas VII*

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 60 peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal hanya berjumlah 21 orang, dan yang masih belum memenuhi Ketuntasan Minimal berjumlah 39 peserta didik, hal ini menunjukkan bahwasannya Hasil belajar peserta didik masih rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pelajaran Fiqih di MTs BANII SAALIM BANDAR LAMPUNG adalah 65.

Pemahaman materi sangatlah penting dimana pemahaman dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik , mata pelajaran fiqih termasuk mata pelajaran yang harus diperhatikan karena di dalam mata pelajaran fiqih terdapat beberapa materi yang berhubungan dengan ibadah-ibadah yang di anjurkan oleh agama Islam, cakupannya adalah Thaharah, Hadast, dan Najis. Pemahaman peserta didik haruslah sangat di perhatikan karena dari pemahaman itu peserta didik dapat mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang di ajarkan, bagaimana peserta didik dapat mengerjakan soal jika pemahaman mereka masih rendah. Oleh karena itu guru harus lebih memperhatikan seberapa

jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah di sampaikan dan menjadikan peserta didik sebagai siswa yang aktif.

Sejalan dengan permasalahan di atas maka perlu diterapkan Model Pembelajaran yang mampu meningkatkan kadar hasil belajar yang tinggi, sangat ditunjang oleh penggunaan pembelajaran yang baru dan tidak konvensional. Melalui Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) Sehingga dapat meningkatkan Hasil Belajar akan meningkat.

Melihat Permasalahan-permasalahan di atas, maka peneliti menggunakan solusi pembelajaran yang di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih. Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE).

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang dilakukan dilokasi penelitian, maka penulis merasa tertarik untuk menerapkan dan mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Rotating Trio Exchange* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs BANII SAALIM BANDAR LAMPUNG”.

### C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat kita identifikasikan masalahnya sebagai berikut :

1. Masih ada guru yang belum bisa menjadikan model pembelajaran atau faktor yang mampu membuat peserta didik menjadi peserta didik yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarya, kreatifitas peserta didik, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik sendiri.

2. Masih banyaknya peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran fiqh ketika guru menjelaskan dikarenakan metode yang di pakai guru masih konvensional sehingga tidak menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak mengerti apa yang di terangkan oleh guru.
3. Proses pelajaran fiqh banyak guru menggunakan metode konvensional seperti, metode ceramah klasik seperti menggunakan LCD lalu dijelaskan dengan metode ceramah sehingga proses tersebut menjadi kurang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dan menarik perhatian perhatian peserta didik.

Mengingat luasnya permasalahan tersebut, maka penulis hanya membatasi masalah pada “Pengaruh Penggunaan Metode Rotation Trio Exchange Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Mts Banii Saalim Bandar Lampung “.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti menyusun suatu rumusan masalah penelitian, yaitu: Apakah melalui pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fiqh kelas VII di MTs BANII SAALIM Bandar Lampung?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fiqh kelas VII di MTs BANII SAALIM BANDAR LAMPUNG.

## F. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Bagi Peneliti

Menyampaikan informasi tentang model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Rotating Trio Exchange (RTE)* pada mata pelajaran fiqih.

### 2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat memahami sub konsep karena materi pembelajaran dikaitkan dengan kejadian di sekitar peserta didik yang di hubungkan dengan aspek koperatif dan sebagai bahan masukan bagi peserta didik untuk melakukan/melaksanakan pembelajaran Fiqih dengan model *Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange*

### 3. Bagi Guru

- a. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada bahasan materi yang disampaikan dengan menggunakan model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Rotating Trio Exchange (RTE)*.
- b. Sebagai pertimbangan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif khususnya pelajaran tipe RTE sebagai model pembelajaran yang untuk menyampaikan pembelajaran secara kreatif dan lebih relevan.

### 4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian digunakan sebagai perbaikan atau pertimbangan untuk menggunakan metode-metode pembelajaran yang lebih kreatif inovatif dan lebih modern dan meninggalkan metode pembelajaran yang konvensional demi meningkatkan suatu mutu pendidikan di suatu sekolah tertentu.



### G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Jurnal yang ditulis oleh Amran Yahya, Nur Wahidah Bakri, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Matematika, tahun 2020 yang berjudul “Pembelajaran *Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I yaitu 62% (kategori sedang) meningkat menjadi 73% (kategori tinggi) pada siklus II serta 85% (kategori sangat tinggi) pada siklus III; Rata-rata nilai tes hasil belajar siswa adalah 68 pada siklus I dengan persentase ketuntasan 43%, kemudian meningkat menjadi 74 dengan persentase ketuntasan 68% pada siklus II, dan 83 pada siklus III dengan persentase ketuntasan 86%.
2. Jurnal yang ditulis oleh Erna Widyawati, Jenny I S Poerwanti, Joko Daryanto, Siti Kamsiyati, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Prodi Guru SD Universitas Sebelas Maret, tahun 2019 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyatakan Lambang Bilangan Romawi”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyatakan lambang bilangan romawi melalui penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange* (RTE) pada siswa kelas IV SD Negeri Kemas. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan kemampuan menyatakan lambang bilangan romawi. Peningkatan kemampuan menyatakan lambang bilangan romawi tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai kemampuan menyatakan lambang bilangan romawi pada setiap siklus.
3. Jurnal yang ditulis oleh Yuni Yuliyati, Bahrudin, Rafiqah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Fisika ,

tahun 2016 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange* (RTE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fisika”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* pada mata pelajaran fisika kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Polongbangkeng Utara. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I berada pada kategori cukup dan siklus II pada kategori baik. Respon siswa terhadap pembelajaran termasuk kategori sangat baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika dilihat dari persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 50,00%, meningkat menjadi 78,12% pada siklus II.

4. Jurnal yang ditulis oleh Ambarsari, Suhardi Marli, K.Y. Margiati, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Untan Pontianak, tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* Terhadap Hasil Belajar IPS Di SD”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 27 Pontianak Utara. Dari hasil analisis uji-t diperoleh sebesar 3,38 dan sebesar 2,008. Ini berarti  $(3,38) > (2,008)$ , maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima. Dari hasil perhitungan effect size (ES) adalah sebesar 0,95 termasuk klasifikasi tinggi.
5. Jurnal yang ditulis oleh Karim, Saifudin Nor Haris Saputera, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotation Trio Exchange (RTE) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Pada Siswa SMP* EDU-MAT jurnal Pendidikan Matematika, Volume 2, Nomor 3, Oktober 2014. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe RTE lebih baik dibandingkan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional, dengan

demikian model pembelajaran kooperatif tipe RTE memberi pengaruh pada kemampuan komunikasi matematis siswa.

Berdasarkan Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan diatas, maka persamaan dalam penelitian ini adalah: (1) Sama-sama membantu peserta didik untuk mengubah metode pembelajaran menjadi lebih baik ; (2) Sama-sama menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Rotating Trio Exchange*; (3) Sama-sama meneliti tentang hasil belajar peserta didik. (4) Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah: (1) Penelitian terdahulu bukan meneliti tentang hasil belajar fiqih, sedangkan penulis meneliti hasil belajar fiqih; (2) Penelitian ini meneliti pengaruh pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Rotating Trio Exchange* terhadap hasil belajar peserta didik.



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Metode dan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Rotating Trio Exchange*

##### 1. Model Pembelajaran

Istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.<sup>11</sup> Menurut Mills, Model adalah bentuk representasi akurat sebagai suatu proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.<sup>12</sup>

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.<sup>13</sup>

Adapun maksud dari model pembelajaran menurut Suekamo adalah Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Abdul Haling, *Belajar Pembelajaran dan Pembelajaran* (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2014), h.126

<sup>12</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 64.

<sup>13</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.51.

<sup>14</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual : Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 Cetakan ke-1*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), h.24.

Dari pengertian model pembelajaran tersebut maka dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu proses pembelajaran dikelas. Hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana yang menunjang agar peserta didik lebih mudah dalam merespon dan menerima pembelajaran, sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Pendidik perlu memahami model pembelajaran sehingga dapat melaksanakan tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena masing- masing model memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda.<sup>15</sup>

## 2. Macam-macam Model Pembelajaran

### a. Model pembelajaran *Cooperatif Learning*

Model pembelajaran *Cooperatif Learning* dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran yang muncul karena menganggap bahwa peserta didik akan mudah menemukan dan memahami konsep jika saling berdiskusi dengan temannya. Model pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran yang mendorong peserta didik bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya sistem pengajaran *cooperatife learning* biasa di devinisikan sebagai sistem kerja.

### b. Model Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini digunakan

---

<sup>15</sup> Puput Pitasaki, "Pengaruh Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction Terhadap Peningkatan Literasi Sains" (Skripsi program S1 pendidikan biologi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2017), h. 12.

sebagai alat komunikasi lisan antara pendidik dengan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam model pembelajaran Konvensional peserta didik banyak mendengarkan pendidik didepan kelas dan melaksanakan tugas jika pendidik memberikan tugas atau soal-soal.

c. Model Pembelajaran Inquiri

Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang terkenal. Inkuiri berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Model pembelajaran inkuiri bertujuan untuk memberikan cara bagi peserta didik untuk membangun kecakapan-kecakapan Intelektual terkait dengan proses belajar efektif.<sup>16</sup>

### 3. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

a. Pengertian Pembelajaran *Cooperative Learning*

*Cooperative learning* merupakan suatu strategi belajar yang dilandasi oleh teori belajar konstruktivistik, karena *cooperative learning* menekankan pada bagaimana siswa membangun sendiri pengetahuannya. Selain itu, pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran *cooperative*. Hasil penelitian suryadi dalam isjoni pada pembelajaran matematika

---

<sup>16</sup>Mohammad jauhar, *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL ( Contextual Teaching dan Learning)* Cetakan ke 1, (Jakarta : Prestasi Pustakakarya , 2011), h. 65.



menyimpulkan bahwa salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa adalah *cooperative learning*.

Pembelajaran koperatif berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Anitalie Isjoni menyebutkan pembelajaran koperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Menurut Johnson dan Johnson *cooperative learning* adalah mengelompokkan siswa dalam kelas kedalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* adalah strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang kemampuannya berbeda-beda agar siswa dapat bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan. Dalam mengembangkan pengetahuan dan kompetensi siswa harus dilakukan dengan cara kolaboratif, karena tingkat kemampuan setiap anak berbeda-beda. Sebagian siswa ada yang memiliki tingkat pemahaman yang cepat ada juga tingkat penerimaannya lamban dan seterusnya. Selain itu, ada juga siswa yang susah memahami penjelasan guru dan harus dijelaskan dengan teman-teman sebaya. Maka inilah peran strategi pembelajaran

*cooperative learning* yang membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan belajar yang telah dirumuskan. Ada 4 unsur penting dalam pembelajaran koperatif, yaitu adanya upaya peserta dalam kelompok, adanya aturan kelompok, adanya upaya belajar, setiap anggota kelompok, dan adanya tujuan yang harus dicapai.

Menurut Isjoni bahwa pada pembelajaran koperatif terdapat beberapa variasi model yang diterapkan, yaitu diantaranya: (1) *Student Team Achievement* (STAD), (2) *Jigsaw*, (3) *Group Investigaton* (GI), (4) *Rotating Trio Exchange*, dan (5) *Group Resume*.

#### b. Karakteristik Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pada dasarnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok, oleh sebab itu banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning*, karena mereka menganggap telah terbiasa menggunakannya. Walaupun *cooperative learning* terjadi dalam bentuk kelompok, tetapi tidak setiap kerja kelompok dapat dikatakan *cooperative learning*.

Banned dalam Isjoni menyatakan ada 5 unsur dasar yang dapat membedakan *cooperative learning* dengan kerja kelompok, yaitu:

1. *Positif Interdependence*, yaitu hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama atau perasaan diantara anggota kelompok dimana keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan yang lain pula atau sebaliknya.
2. *Interaction Face to Face*, yaitu interaksi yang langsung terjadi antar siswa tanpa adanya perantara, tidak

adanya penonjolan kekuatan individu, yang ada hanya pola interaksi dan perubahan yang bersifat verbal diantara siswa yang ditingkatkan oleh adanya saling hubungan timbal balik yang bersifat positif sehingga dapat mempengaruhi hasil pendidikan dan pengajaran.

3. Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pembelajaran dalam anggota kelompok sehingga siswa termotivasi untuk membantu temannya, karena tujuan dalam cooperative learning adalah menjadikan setiap anggota kelompoknya menjadi lebih kuat pribadinya
4. Membutuhkan keluesan, yaitu menciptakan hubungan antar pribadi, mengembangkan kemampuan kelompok, dan memelihara hubungan kerja yang efektif.
5. Meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok).

#### c. Tujuan Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran *cooperative learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Pada dasarnya model *cooperative learning* dikembangkan untuk mencapai setidaknya 3 tujuan pembelajaran penting yang dirangkum Ibrahim, et al. Dalam isjoni yaitu:

##### 1. Hasil belajar akademik

Dalam *cooperative learning* meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para

pengembang model ini telah menunjukkan struktur penghargaan *cooperative* telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar, *cooperative learning* dapat memberikan keuntungan, baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

## 2. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain model *cooperative learning* adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berada berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan tidak kemampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

## 3. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga *cooperative learning* adalah mengajarkan kepada siswa bekerja sama dan berkolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial yang penting dimiliki siswa, sebab saat ini banyak anak muda yang kurang dalam keterampilan sosial.

## 4. *Rotating Trio Exchange* (RTE)

### a. Pengertian *Rotating Trio Exchange*

Dalam model pembelajaran *cooperative* terdapat macam-macam pembelajaran *cooperative*, *Rotating Trio Exchange* (RTE) termasuk dalam satuan model pembelajaran *cooperative* yang diterapkan kepada peserta didik. *Rotating Trio Exchange* adalah strategi pembelajaran aktif yang digunakan untuk mendiskusikan permasalahan bersama teman sekelas. *Rotating trio*

*exchange* ini sering disebut dengan merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang.

Sementara itu Yellis mengemukakan bahwa *Rotating Trio Exchange* adalah suatu model yang dilakukan didalam kelas yang melibatkan murid yaitu dengan cara membagi kelompok tiga orang dan melakukan perputaran, setiap putaran guru memberikan soal dan tingkat kesulitan soal berbeda-beda bagi tiap-tiap putaran kelompok tersebut, sehingga diharapkan peserta didik dapat memahami pelajaran yang sudah di ajukan dengan mudah melalui metode *Rotating Trio Exchange* tersebut.<sup>17</sup> Merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang merupakan cara terperinci bagi peserta didik untuk mendiskusikan permasalahan dengan sebagian (dan biasanya memang tidak semua) teman sekelas mereka pertukaran pendapat ini bisa dengan mudah diarahkan kepada materi yang akan di ajarkan.<sup>18</sup>

Dari berbagai macam pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative* tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) sangat membantu terhadap pemahaman siswa, siswa di dapat aktif berdiskusi untuk bekerja sama menyelesaikan masalah yang telah di berikan oleh guru dan siswa berperan aktif dalam pembelajaran.

Isjoni mengatakan bahwa model ini, kelas dibagi kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang, kelas ditata sehingga setiap kelompok dapat melihat kelompok lainnya dikiri dan di kanannya, berikan pada setiap trio (tiga orang tersebut) pertanyaan yang sama untuk didiskusikan. Setelah selesai berilah noor untuk

---

<sup>17</sup> Ni Kd. Ayu Mertini, "Pengaruh strategi pembelajaran Rotation Trio Exchange (RTE) berbantuan Media Question Box Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD", *Ejournal.umpwr.ac.id*, PGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha, 2016

<sup>18</sup>Yuni Yuliyati,. Bahrudim, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotation Trio Exchange* (RTE) untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fisika". *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 4 No.2, (2016), h. 101

setiap anggota trio tersebut, contohnya nomor 1 dan 2 kemudian perintahkan nomor 1 berpindah searah jarum jam dan nomor 2 sebaliknya, berlawanan jarum jam. Sedangkan nomor 3 tetap di tempat ini akan mengakibatkan timbulnya trio baru. Berikan kepada trio baru tersebut pertanyaan-pertanyaan baru untuk didiskusikan, tambahkanlah sedikit tingkat kesulitan, rotasikan kembali siswa sesuai setiap pertanyaan yang telah disiapkan.<sup>19</sup>

Dalam metode pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) ini menjadikan kelas menjadi lebih aktif dan hidup. Dalam metode ini siswa di berikan kesempatan untuk bekerjasama dengan baik bersama kelompok yang telah ditentukan, selain itu siswa pada penggunaan metode ini di tuntut untuk bergerak dan tetap berfikir dimana tempat ia di rotasikan. Selama pembelajaran siswa akan bergerak dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru sehingga tubuh dan fikiran selalu aktif selama pembelajaran berlangsung.

Ciri utama dari *Rotating Trio Exchange* (RTE) ini adalah pemberian kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dengan beberapa atau sebagian besar teman kelasnya dengan cara merotasi kelompok pada setiap sesi diskusi. Sementara itu pada setiap sesi diskusi diberikan latihan soal atau pertanyaan dengan tingkat kesulitan yang meningkat. Pemberian kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dengan beberapa teman yang berbeda beda pada setiap kelompoknya dapat meningkatkan kerja sama yang baik bagi siswa dan melatih siswa untuk saling menghargai pendapat anggota kelompok dalam memecahkan berbagai masalah.<sup>20</sup> Dalam penyelenggaraan metode ini sangat membantu peserta didik dalam memperoleh informasi dengan digunakan nya rotasi pada setiap kelompok dalam trio tersebut.

---

<sup>19</sup> Isjoni. *Op. Cit.* h.59

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 138



b. Langkah-langkah Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange*

Isjoni dalam bukunya menuliskan langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe RTE (*Rotating Trio Exchange*) adalah:

Kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang, kelas ditata sehingga setiap kelompok dapat melihat kelompok lainnya dikiri dan dikanannya, berikan pada setiap *trio* tersebut pertanyaan yang sama untuk di diskusikan. Setelah selesai berilah nomor setiap anggota *trio* tersebut. Contohnya nomor 01, 1, dan 2. Kemudian perintahkan nomor 1 berpindah searah jarum jam dan nomor sebaliknya, berlawanan jarum jam. Sedangkan nomor 0 tetap ditempat. Ini akan mengakibatkan timbulnya *trio* baru berikan kepada setiap *trio* baru tersebut pertanyaan-pertanyaan baru untuk di diskusikan, tambahkanlah sedikit tingkat kesulitan. Rotasikan kembali siswa sesuai setiap pertanyaan yang telah disiapkan.

Sementara itu Silberman secara lebih terperinci mengungkapkan prosedur pelaksanaan merotasi pertukaran kelompok tiga orang sebagai berikut:

- 1) Susunlah beragam pertanyaan yang dapat membantu siswa memulai diskusi tentang materi pelajaran. gunakan pertanyaan yang tidak memiliki jawaban benar-salah.
- 2) Bagilah siswa menjadi kelompok 3 orang (*trio*). Aturlah kelompok *trio* tersebut didalam ruang kelas agar masing-masing bisa melihat dengan jelas yang sisi kanan dan di sisi kirinya. Formasi kelompok-kelompok *trio* itu secara keseluruhan bisa berbentuk bundar atau persegi.

- 3) Berikan tiap *trio* sebuah pertanyaan pembuka (pertanyaan yang sama untuk masing-masing *trio*) untuk dibahas. Pilihlah pertanyaan yang paling ringan yang telah anda susun untuk memulai pertukaran pendapat kelompok-kelompok *trio* itu. Anjurkan agar tiap siswa di dalam kelompok mendapat giliran menjawab pertanyaan.
- 4) Setelah diskusi berjalan dalam waktu yang cukup, perintahkan masing-masing kelompok untuk memberikan angka 0,1 atau 2 kepada tiap-tiap anggotanya. Arahkan siswa yang bernomor 1 untuk berpindah ke kelompok *trio* 1 searah jarum jam. Perintahkan siswa yang bernomor 2 untuk berpindah ke kelompok *trio* 2 searah jarum jam. Perintahkan siswa yang bernomor 0 (0) untuk tetap ditempat duduknya karna ia adalah anggota tetap dari kelompok *trio* mereka. Suruh mereka mengangkat tangan tinggi-tinggi sehingga siswa yang telah berpindah bisa menemukan mereka. Hasilnya adalah komposisi kelompok *trio* yang sepenuhnya baru.
- 5) Mulailah pertukaran pendapat baru dengan pertanyaan baru, naikan tingkat kesulitan atau tingkat ancaman dari pertanyaan manakala anda memulai babak baru.

Kita bisa merotasi *trio-trio* itu sebanyak pertanyaan yang dimiliki dan waktu diskusi yang tersedia. Gunakan selalu prosedur rotasi yang sama. Sebagai contoh pada pertukaran *trio* sebanyak tiga rotasi, tiap siswa akan bertemu dengan 6 siswa lain.

c. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange*

Kelebihan pembelajaran *cooperative learning Tipe Rotating Trio Exchange* (RTE) adalah sebagai berikut:

1. Struktur yang jelas yang dapat memungkinkan peserta didik untuk berbagi dengan pasangan dalam kelompoknya dengan waktu yang teratur.
2. Peserta didik mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi yang diperoleh.
3. Tidak terapat kebosanan pada saat proses pembelajaran karena peserta didik akan dirotasi. Oleh karena itu, pembelajaran tipe ini sangat membantu peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.<sup>21</sup>

Adapun kelemahan pembelajaran *cooperative learning* Tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) adalah sebagai berikut:

1. Terjadi banyak pemborosan waktu
2. Pengelolaan kelas dan pengorganisasian peserta didik lebih sulit
3. Pada saat dilakukan presentasi, terjadi kecenderungan hanya peserta didik pintar secara aktif menyampaikan pendapat atau gagasan.<sup>22</sup>

Pada dasarnya setiap strategi atau model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Maka dari itu guru disini di tuntut untuk lebih kreatif dalam memilih atau menguasai kelas agar metode yang di pakai bisa kondusif dan tidak konvensional, demi menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan lebih menarik.

---

<sup>21</sup> Dyatna Dipayana, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Rotation Trio Exchange (RTE) Terhadap Hasil Belajar Matematika " Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha 2, no 1. H,8-9

<sup>22</sup> Skripsi Gusti Novita, 2015, "Pengaruh Model Kooperatif Learning Tipe RTE terhadap minat belajar siswa VII di SMPN 23 Bandar Lampung", IAIN Lampung, h, 22

## B. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar dalam pembelajaran Kooperatif yang berpijak pada teori belajar konstruktivisme yaitu membangun pengetahuan sedikit demi sedikit yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Menurut teori belajar konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran peserta didik harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif dimilikinya.<sup>23</sup> Sebagaimana pendapat di atas maka belajar adalah yaitu membangun sedikit demi sedikit pengetahuan siswa, dan siswa harus siap dari siap mental dan aktif jika ingin menerima pembelajaran dengan baik.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses yang di alami peserta didik. Kekeliruan atau ketidak lengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil belajar yang dicapai peserta didik.<sup>24</sup> Dari pengertian tersebut dapat kita simak bahwasannya yang menjadi dasar atau yang menjadi hasil belajar adalah dari bagaimana cara siswa itu belajar dengan baik dan benar, di sini guru dan sekolah berperan penting dalam menunjang suatu proses belajar karena berhasil atau tidak nya pendidikan atau maju atau tidak nya suatu mutu pendidikan di sekolah itu di tentukan dari proses belajar mengajarnya.

Hasil Belajar Pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Adapun

---

<sup>23</sup> Irma ayuwanti, "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Di SMK Tuma'ninah Yasin Metro", *Jurnal SAP*, Vol.1 No.2 (2016), h. 107

<sup>24</sup> Muhibbin Syah, "*Psikologi Belajar*", (jakarta : Rajawali Pers, Cet II, 2013), h. 88

menurut Benjamin S Bloom, sebagaimana yang dikutip oleh Zakiah Derajat bahwa hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah yaitu: ranah Kognitif, ranah afektif, Psikomotorik.<sup>25</sup> Dari pendapat di atas maka bahwasannya hasil belajar dapat di golongkan menjadi 3 yaitu kognitif, afektif, psikomotorik yang di mana hasil dari proses belajar akan di golongkan menjadi 3 bagian tersebut.

Hasil belajar merupakan merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar kepada siswa dalam waktu tertentu. Hasil belajar merupakan hasil akhir setelah mengalami proses menagajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur. Proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar yang dicapai. Gambaran tentang keberhasilan belajar dapat di ambil dalam bentuk penentuan raport. Dalam proses mengajar, siswa mengalami pengalaman belajar tersebut merupakan hasil belajar.<sup>26</sup> Jadi dapat di simpulkan bahwasannya Hasil belajar adalah proses dari keberhasilan tingkat belajar peserta didik tersebut, dan sebuah nilai yang di peroleh dari evaluasi baik di tertulis maupun lisan, langkah perencanaan penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran mencakup rencana penilaian hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah di ajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata “hasil” dan “belajar” pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berbubahannya input secara fungsional, sedangkan belajar dilakukannya untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Hasil Belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan satu

---

<sup>25</sup> Zakiah Derajat, *Metodik Khusus pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) h, 25

<sup>26</sup> Anggraini Fitrianiingtyas, “Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model *Discovery Learning* Siswa kelas IV SDN GedangAnak 02, e-journalmirapendidikan, Volume I, Nomor 6 Agustus 2017, h, 711

perubahan yang khas, dalam hal ini hasil belajar meliputi keaktifan, keterampilan proses, motivasi dan prestasi belajar.<sup>27</sup> Dari pernyataan di atas bahwasannya hasil belajar meliputi keaktifan, keterampilan proses, motivasi yang di hasilkan dari proses belajar mengajar dari proses belajar tersebut menghasilkan hasil belajar.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses belajar pada dasarnya menjelaskan bagaimana terjadinya proses belajar, yang dimana di dalam proses belajar ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang ilmu pengetahuan oleh peserta didik yang disebut dengan hasil belajar. Maka dalam proses belajar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi bagaimana proses atau tingkah laku seseorang dalam proses belajar baik dalam diri peserta didik maupun di luar lingkungan peserta didik bahkan sistem pergaulan pun bisa menjadi pengaruh konsentrasi belajar siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi yang ingin dijelaskan disini adalah faktor yang mempengaruhi belajar dari sisi dalam diri pendidik maupun dari lingkungan peserta didik baik di masyarakat atau pun lingkungan seekolah. Adapun hasil belajar yang dapat di capai peserta didik di pengaruhi oleh dua faktor utama meliputi :

### b. Faktor Internal

Faktor yang datang dalam diri sendiri atau dalam diri peserta didik terutama kemampuan yang di milikinya. Faktor kemampuan peserta didik sangat besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang akan di capai. Seperti yang dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa

---

<sup>27</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2011), h. 42



dan 30% dipengaruhi oleh faktor lingkungan baik di sekolah atau lingkungan masyarakat.<sup>28</sup>

### c. Faktor Eksternal

Faktor diluar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yang di capai. Salah satunya lingkungan belajar yang paling mempengaruhi hasil belajar disekolah ialah kualitas pengajaran.<sup>29</sup>

## 4. Indikator dan Ranah Hasil Belajar

Menurut Benyamin Bloom yang dikutip oleh Nana Sudjana, secara garis besar hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu:

### a. Ranah Kognitif

Hasil belajar kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam tingkatan yang disusun dari yang terendah hingga yang tertinggi. Enam tingkatan tersebut adalah :

#### 1) Pengetahuan

Kemampuan untuk mengetahui adalah kemampuan untuk mengingat kembali suatu objek, idem prosedur, prinsip atau teori yang pernah ditemukan dalam pengalaman tanpa manipulasinya dalam bentuk atau simbol lain.

#### 2) Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami segala sesuatu pengetahuan yang diajarkan seperti kemampuan mengungkapkan dengan struktur kalimat lain, membandingkan, menafsirkan, dan sebagainya.

---

<sup>28</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Menajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h.39

### 3) Penerapan

Penerapan adalah kemampuan untuk menggunakan, memberi contoh, dan mengklafisikasikan suatu konsep, prinsip, prosedur, atau teori pada situasi tertentu.

### 4) Analisis

Analisis adalah kemampuan untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan anatara vagian-bagian tersebut.

### 5) Sintesis

Sintesis adalah kemampuan sintesis dapat diartikan menggabungkan berbagai informasi menjadi satu kesimpulan atau konsep, merangkai berbagai informasi menjadi suatu hal yang baru.

### 6) Evaluasi

Evaluasi adalah kemampuan untuk menilai, menimbang dan mengambil keputusan, menyatakan pendapat atau memberi penilaian berdasarkan kriteria tertentu.

### b. Ranah Afektif

Hasil belajar afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang dapat berbentuk kemampuan bertanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri.

### c. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertin dak individu. Walaupun demikian hal itupun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap). Hasil belajar aspek ini merupakan tingkah laku nyata dan dapat diamati. Dalam ranah psikomotorik terdapat lima jenjang proses berfikir yakni sebagai berikut:

1) Imitasi

Imitasi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan.

2) Manipulasi

Manipulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat.

3) Presisi

Presisi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat.

4) Artikulasi

Artikulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan yang kompleks dan tepat sehingga hasil kerjanya merupakan sesuatu yang utuh.

5) Naturalisasi

Berkenaan dengan penampilan yang sangat mahir, dengan kemampuan tinggi. Diperlukan semua tingkatan hasil belajar sebelumnya. Kemahirannya ditampilkan dengan cepat, lancar, tepat dengan menggunakan energi yang minimum.

## C. Pembelajaran Fiqih

### 1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Fiqih menurut bahasa berasal dari kata Faqiha yang artinya memahami atau mengerti. Kata Fiqih secara arti kata berarti “paham yang mendalam”. Fiqih adalah bentuk masdar dari faqaha yang berarti Ilmu fiqih atau Ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum Islam.

Adapun Pengertian Fiqih secara Terminologi. Pada mulanya diartikan sebagai pengetahuan keagamaan yang

mencakup seluruh ajaran agama. Baik berupa akhlak (Ushulliah) maupun amaliah (furu'ah). Ini berarti fiqh sama dengan pengertian syari'ah Islamiyah, yaitu pengetahuan tentang hukum syari'ah Islamiyah yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat (*mukallaf*) dan diambil dari dalil yang terinci.<sup>30</sup>

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwasannya pembelajaran Fiqih adalah ilmu yang mempelajari tentang Hukum-Hukum Agama dan menanamkan nilai-nilai ibadah baik berupa akhlak maupun Amaliah. Pembelajaran fiqh sendiri memiliki Kontribusi dalam memberikan nilai-nilai pemahaman keagamaan baik berupa penanaman hukum-hukum Islam maupun nilai-nilai keyakinan keagamaan.

Pengertian Fiqih sebagai bidang Study dijelaskan dalam kurikulum 2013 MTS bahwa Pelajaran fiqh dalam Kurikulum Madrasah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di arahkan untuk mengenal, memahami, menghayati Hukum Islam yang kemudian menjadi dasar Pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengamalan dan pembahasan.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran fiqh merupakan salah satu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di arahkan untuk mengenal, memahami, mengamali, menghayati Hukum Islam untuk dijadikan dasar pandangan hidupnya.

## 2. Materi Pembelajaran Fiqih

Materi pembelajaran adalah salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran

---

<sup>30</sup> Rachmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), h,

dapat tercapai.<sup>31</sup> Materi pembelajaran fiqh untuk MTS BANII SAALIM kelas VII sebagaimana tercantum dalam kurikulum 2013, materi pelajaran fiqh untuk kelas VII semester Genap adalah sebagai berikut:

a. Bersuci/Taharah

Kata taharah berasal dari Bahasa Arab yang secara bahasa artinya kebersihan atau bersuci. Sedangkan menurut istilah, thaharah adalah mengerjakan sesuatu shalat, seperti wudhu, mandi, tayamum, dan menghilangkan najis,. Menurut syara', thaharah adalah suci dari hadats atau najis, dengan cara yang telah ditentukan oleh syara atau menghilangkan najis, yang dapat dilakukan dengan mandi dan tayamum.

Dari beberapa pengertian tentang tharah tersebut, maka peneliti menyimpulkan thaharah berarti menyucikan atau membersihkan diri dari najis dan hadats sebagai salah satu syarat melakukan ibadah yang dapat dilakukan dengan wudhu, mandi dan tayamum dengan alat yang digunakan yaitu air, debu, dan atau batu.<sup>32</sup>

b. Hadas dan Najis

Hadas menurut bahaya artinya berlaku atau terjadi. Menurut istilah, hadas adalah sesuatu yang terjadi atau berlaku atau terjadi. Menurut istilah, hadas adalah sesuatu yang terjadi atau berlaku mengharuskan bersuci atau meembersihkan diri sehingga sah untuk melaksanakan ibadah.

Hadas kecil adalah sesuatu yang terjadi dan mengharuskan seseorang berwudhu apabila hendak melaksanakan solat. Contoh hadas kecil adalah sebagai berikut:

---

<sup>31</sup>Chairul Anwar, *Hakikat manusia dalam Pendidikan : sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2014), h. 172

<sup>32</sup> Aisyah Maawiyah, "Pengertian Thaharah", *Jurnal Sarwah*, Vol. 15, No 2, (2018).

- 1) Keluarnya sesuatu dari kubul atau dubur.
- 2) Tidur nyenyak dalam kondisi atau duduk.
- 3) Menyentuh kubul atau dubur dengan telapak tangan tanpa pembatas.
- 4) Hilang akal karena sakit mabuk.
- 5) Hadas besar

Hadas besar adalah sesuatu yang keluar atau terjadi sehingga mewajibkan mandi besar atau junub, Contoh-contoh terjadinya hadas besar adalah sebagai berikut :

- 1) Bersetubuh (hubungan suami istri)
- 2) Keluar mani, baik karena mimpi maupun hal lain
- 3) Keluar darah haid
- 4) Nifas
- 5) Meninggal dunia

Najis menurut bahasa adalah sesuatu yang menjijikan sedangkan menurut istilah adalah sesuatu yang haram seperti perkara yang berwujud cair ( darah, muntah-muntahan, dan nanah ) setiap perkara yang keluar dari dubur dan kubul kecuali mani.

Untuk melakukan kaifiat mencuci yang terkena najis, terlebih dahulu akan diterangkan bahwa najis terbagi atas 3 bagian:

- 1) Najis Mulagallazah ( tebal )yaitu najis anjing. Benda yang terkena najis ini hendaklah dibasuh 7 kali, 1 kali diantaranya hendaklah dibasuh dengan air yang dicampur dengan tanah.
- 2) Najis Mukhaffafah ( ringan ), misalnya anak laki-laki yang belum memakan makanan apa-apa selain susu ibu saja. Mencuci benda yang kena najis ini sudah memadai dengan memercikan air pada benda itu, meskipun tidak mengalir. Adapun kencing anak

perempuan yang belum memakan apa-apa selain ASI, kaifiat mencucinya hendaklah dibasuh sampai air mengalir diatas benda yang kena najis itu dan hilang zat najis, dan sifat-sifatnya, sebagaimana kencing orang dewasa.

- 3) Najis Mutawasittoh ( pertengahan) yaitu yang lain dari pada macam yang diatas. Najis ini dibagi menjadi dua bagian;
  - a) Najis hukmiaha yaitu yang kita yakini adanya, tetapi tidak nyata zat, bau, rasa, dan warnanya, sepeerti kencing yang lama kering, sehingga sifat-sifatnya hilang. Cara mencuci najis ini cukup menngalirkan air diatas benda yang kena itu.
  - b) Najis 'ainiyah, yaitu yang masih ada zat, warna, rasa, dan baunya, kecuali warna atau bau yang sangat sukar menghilangkannya sifat ini dimaafkan. Cara mencuci najis ini hendaklah dengan menghilangkan zat, rasa, warna, dan baunya.<sup>33</sup>

### 3. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Tujuan Pembelajaran Fiqih bagi peserta didik di Madrasah adalah bertujuan untuk : mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

---

<sup>33</sup> H. Moch. Anwar, "Fiqih Islam Tarjamaah Matan Taqrib", (Bandung: PT Alma'arif, 1987), h. 9



Jadi dari pernyataan di atas jelas tujuan pembelajarn fiqih di Mts adalah Muamalah dan Hukum hukum Islam untuk dijadikan pedoman hidup manusia dan mengamalkan ketentuan hukum-hukum Islam dengan baik dan benar.

#### D. Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran dari dugaan sementara. Hipotesis pada dasarnya diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Sehingga hipotesis penelitian tersebut dapat diterima atau ditolak.<sup>34</sup> Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H<sub>0</sub>** : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Rotating Trio Exchange* terhadap hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VII di MTs MTS BANII SAALIM BANDAR LAMPUNG.

**H<sub>1</sub>** : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Rotating Trio Exchange* terhadap hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VII di MTs MTS BANII SAALIM BANDAR LAMPUNG.

---

<sup>34</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung : Alfabeta 2017), h.159

## DAFTAR RUJUKAN

- Alih bahasa: Raisul Raisul Muttaqien, ( Bandung : Nusa media, 2009).
- Ayu Mertini Ni Kd., *Pengaruh strategi pembelajaran Rotation Trio Exchange (RTE) berbatuan Media Question Box Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD*. Ejournal.umpwr.ac.idPGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha, 2016.
- Anwar Chairul, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan, sebuah Tinjauan Filsuf*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2014).
- Ayu Mertini Ni Kd., *Pengaruh strategi pembelajaran Rotation Trio Exchange (RTE) berbatuan Media Question Box Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD*. Ejournal.umpwr.ac.idPGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha, 2016.
- Bahrudin Yuni Yuliyati,, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotation Trio Exchange* (RTE) untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fisika’. *Jurnal Pendidikan Fisika* Vol. 4 No.2, September 2016.
- Creswell John, *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan evaluasi Riset Kualitatif*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2015).
- Derajat Zakiah, *Metodik Khusus pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) .
- Dipayana Dyatna, “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Rotation Trio Exchange (RTE) Terhadap Hasil Belajar Matematika* “ *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 2.
- Fitrianingtyas Anggraini, “*Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Discovery Learning Siswa kelas IV SDN GedangAnak 02*, e-journalmirapendidikan, Volume I, Nomor 6 Agustus 2017.
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta Bumi Aksara, Cetakan Ke-13,2013).

Hamid Hamdani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV : Pustaka Setia, 2013).

Hasan Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan* , (jakarta: PT . Rineka Cipta, Cet. Ke-6 2015).

Isjoni, *Cooperatif Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, cet-92019 ).

Islamiyah, Volume 5, Nomor 1, Januari-Juni 2015.

Maawiyah Aisyah, “Pengertian Thaharah”, *Jurnal Sarwah*, Vol. 15, No 2, (2018).

Margono S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, PT, Rinneka Cipta, 2007).

Nidawati, *Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama*, Jurnal Pionir, Volume 1, nomor 1, Jilid-Desember 2013.

Rosi patma Shuartono., *Upaya Peningkatan Hasil Belajar siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Pembelajaran Haji dan Umrah Melalui Penerapan Metofr Advokasi*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. No. 1, Februari 2018.

Ramli M., *Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik*, Tarbiyah

